

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI TEKNIK AKROSTIK PADA PESERTA DIDIK KELAS X-2 DI SMA NEGERI 5 SEMARANG

Heike Kamarullah¹, R. Yusuf Sidiq Budiawan², Winarni Rahayu²

¹⁻²Universitas PGRI Semarang Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24,
Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232,

³SMA Negeri 5 Semarang Jl. Pemuda No.143, Sekayu, Kec. Semarang Tengah, Kota
Semarang, Jawa Tengah 50132

[1Heikekamarullah@gmail.com](mailto:Heikekamarullah@gmail.com)

ABSTRAK

Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu materi ajar yang terdapat di tingkat SMA. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X-2 di SMA Negeri 5 Semarang melalui penerapan teknik akrostik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X-2 SMA Negeri 5 Semarang. Instrumen penelitian menggunakan instrument tes berupa hasil belajar ketrampilan menulis puisi pada pra siklus, siklus I dan siklus II serta non tes yaitu lembar observasi dan angket. Sebelum melaksanakan siklus, peneliti melakukan tindakan pra siklus dengan hasil rata-rata rata 74,3. Pada siklus 1 pertemuan 2 setelah diberi perlakuan menulis puisi menggunakan teknik akrostik rata-rata nilai peserta didik yang dihasilkan 84,9. Hasil yang didapatkan belum maksimal, masih banyak peserta didik kesulitan menemukan citraan dan majas. Setelah diperlukan tindak lanjut ke siklus ke II yaitu perlakuan menggunakan teknik akrostik berbantuan media gambar berhasil mendapatkan 97,6%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan signifikan terhadap ketrampilan menulis puisi menggunakan teknik akrostik berbantuan media gambar pada peserta didik kelas X-2 di SMA Negeri 5 Semarang.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Teknik Akrostik, Puisi

ABSTRACT

Learning to write poetry is one of the teaching materials available at the high school level. This research aims to improve poetry writing skills in students in grades X-2 at SMA Negeri 5 Semarang through the application of acrostic techniques. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. The subject of the study is students of class X-2 of SMA Negeri 5 Semarang. The research instrument uses test instruments in the form of learning results of poetry writing skills in pre-cycle, cycle I and cycle II as well as non-tests, namely observation sheets and questionnaires. Before carrying out the cycle, the researcher carried out pre-cycle actions with an average hasl of 74.3. In cycle 1 of meeting 2 after being given the treatment of writing poetry using acrostic techniques, the average score of students produced was 84.9. The results obtained are not optimal, there are still many students who have difficulty finding images and majas. After the need for follow-up to the second cycle, namely treatment using acrostic techniques assisted by image media, it succeeded in obtaining 97.6%. The conclusion of this study is that there is a significant increase in poetry writing skills using acrostic techniques assisted by image media in students in class X-2 at SMA Negeri 5 Semarang.

Keywords: Writing Skills, Acrostic Techniques, Poetry

1. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat beberapa aspek keterampilan berbahasa yang saling berkaitan satu sama lain dan penting untuk dikuasai dalam berkomunikasi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Susanti, (2020) menjelaskan bahwa keterampilan menulis diajarkan setelah anak mampu menyimak, berbicara, dan membaca, karena keterampilan menulis merupakan akumulasi dari ketiga keterampilan tersebut. Musfirah, (2022) menjelaskan bahwa dibandingkan dengan ketiga aspek keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis bisa dikatakan paling sulit

untuk dikuasai. Dalam penelitiannya, Sukirman, (2020) menjelaskan menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan dalam lambang kebahasaan.

Teks Puisi merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas X semester genap SMA Negeri 5 Semarang. Menulis teks puisi merupakan salah satu keterampilan yang wajib dikuasai oleh peserta didik di jenjang SMA khususnya pada Fase E (Kelas X). Puisi sebagai bentuk ekspresi literasi memiliki peran signifikan dalam mengasah kreativitas, kepekaan bahasa, dan kemampuan menyampaikan perasaan serta ide secara estetis. Emha et al., (2020) menjelaskan bahwa puisi adalah karya estetis yang memiliki makna mendalam. Puisi mencakup aspek bunyi yang bersifat imajinatif, emosional, dan intelektual, di mana penyair menuangkan gagasan-gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

Namun, berdasarkan observasi dan pengalaman empiris, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Dalam konteks pendidikan di SMA Negeri 5 Semarang, permasalahan ini juga ditemukan di kelas X-2. Berdasarkan hasil angket peserta didik pra siklus di kelas X-2 didapatkan simpulan bahwa 60% peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis puisi sesuai dengan struktur fisik dan batin puisi. Hal ini sejalan berdasarkan observasi tidak berstruktur dengan kolaborator penelitian, dalam hal ini seorang guru pamong, menunjukkan bahwa setiap tahun peserta didik menghadapi kesulitan dalam menulis puisi. Hal ini disebabkan karena kesulitan peserta didik dalam merangkai kata.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu diterapkan teknik akrostik guna meningkatkan keterampilan menulis puisi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik akrostik sebagai alternatif pemecahan masalah berdasarkan temuan di kelas X-2 melalui observasi dan hasil angket. Puisi akrostik cocok digunakan di kalangan peserta didik karena cenderung sederhana, sehingga membantu peserta didik yang masih pemula dalam menulis puisi. Dalam penelitiannya, Sumiyati, (2022) menjelaskan bahwa teknik akrostik merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis. Cara membuat puisi dengan teknik akrostik adalah dengan menggunakan huruf-huruf dalam sebuah kata untuk memulai tiap-tiap baris dalam puisi.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bawamenewi, (2021) bahwa ketuntasan pembelajaran sebesar 14,17%; dan hasil belajar siswa dalam menulis puisi menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata 68,7% pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 82,87% pada siklus II. Sehingga teknik akrostik dapat digunakan dalam pembelajaran. Penelitian ini relevan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Musfirah, (2019) bahwa nilai rata-rata kelas kontrol yang tidak menerapkan teknik akrostik adalah 62,8 dengan standar deviasi 8,17, sementara kelas eksperimen yang menggunakan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi memperoleh nilai rata-rata 73, 33 dengan standar deviasi 10,7. Maka, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik akrostik pada penelitian ini memberikan pengaruh yang positif dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Tidak hanya itu, penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melasarianti et al., (2019) menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus 1 sebesar 47,67%, sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 74,8%, sehingga terdapat peningkatan sebesar 27,2% dari siklus 1. Selain itu, terjadi perubahan positif pada perilaku siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara.

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas teknik akrostik dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi, penelitian ini memiliki beberapa gap yang perlu diteliti lebih lanjut. Pertama, pada penelitian yang dilakukan oleh Bawamenewi, (2021) terdapat saran untuk peneliti berikutnya, untuk penggunaan teknik akrostik dapat dipadukan dengan model, media, maupun teknik pembelajaran lainnya agar hasil belajar peserta didik dapat dimaksimalkan dan ditingkatkan lebih jauh, baik dari segi proses maupun hasil. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti juga menambahkan model pembelajaran Project Based Learning dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Musfirah (2019), menggunakan metode eksperimen, sehingga ada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan dalam penelitian

ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Melasarianti et al., (2019) peneliti memberikan saran bahwa guru Bahasa Indonesia, hendaknya menggunakan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, peneliti di bidang pendidikan bahasa dan sastra dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda untuk mendapatkan berbagai alternatif. Oleh karena itu jika pada penelitian sebelumnya sudah ditentukan menulis puisi akrostik menggunakan berbasis media gambar pahlawan nusantara, namun pada penelitian ini peneliti melakukan pembaruan yaitu dengan menggunakan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya tentang efektivitas teknik akrostik, tetapi juga menambahkan nilai baru dengan mengkombinasikan teknik akrostik dengan penggunaan model dan pendekatan dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Akrostik pada Peserta Didik kelas X-2 di SMA Negeri 5 Semarang." dengan harapan bahwa teknik ini dapat mengatasi masalah yang dialami oleh peserta didik serta meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas X-2 di SMA Negeri 5 Semarang.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), sehingga prosedur yang digunakan mengikuti proses berulang atau siklus yang khas dalam penelitian tindakan kelas. Setiap siklus terdiri dari empat fase, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian PTK ini terdapat dua siklus, siklus I terdapat dua kali pertemuan, dan siklus II terdapat dua kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-2 SMA Negeri 5 Semarang yang beralamat di Jalan Pemuda nomor 143 Sekayu Kecamatan Semarang Tengah, kota Semarang. SMA Negeri 5 Semarang juga merupakan tempat peneliti ketika memenuhi tugas untuk praktik mengajar PPL 1 dan PPL 2.

Sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas di kelas X-2 dengan jumlah 36 peserta didik dari keseluruhan populasi yang dipilih dengan menggunakan teknik Purposive Sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, dan untuk menentukan sampelnya yaitu berdasarkan rekomendasi dari guru pamong. Siyoto (2015:66) menjelaskan bahwa Purposive Sampling adalah metode penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah Ibu Winarni Rahayu, S.Pd., Gr. Kelas ini terpilih dengan beberapa pertimbangan , antara lain dalam keterampilan menulis puisi masih rendah. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran dan tujuan pembelajaran yang sejalan dengan kurikulum merdeka. Setiap minggu, pelajaran bahasa Indonesia disampaikan selama dua kali pertemuan dengan waktu 2 jam pelajaran setiap kali pertemuan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, tes, kuesioner/angket, dokumentasi. Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis pengamatan tak berstruktur, yaitu peneliti mengamati dan mencatat pelaksanaan pembelajaran di kelas tanpa batasan kerangka kerja tertentu, dan hasil pengamatan didokumentasikan dalam lembar catatan lapangan. Penelitian ini menggunakan tes menulis karya puisi untuk mengukur kemampuan peserta didik sebelum, dan setelah mengimplementasikan tindakan strategi atau teknik dalam pembelajaran Project Based Learning. Untuk mengukur peningkatan menulis yang sudah terlaksanakan. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2010:194). Dalam hal ini peneliti menggunakan kuesioner untuk mengetahui respons peserta didik terkait implementasi teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan di kelas, dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Instrumen dalam penelitian ini merupakan instrumen tes berupa hasil belajar peserta didik kelas X-2 SMA Negeri 5 Semarang, kemudian instrumen non tes dalam penelitian ini berupa lembar observasi, lembar angket, dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil kualitatif berupa deskripsi pengamatan kegiatan pembelajaran, dan angket. Data kuantitatif merupakan hasil belajar peserta didik dari hasil pre test dan post test dalam peningkatan keterampilan menulis puisi di kelas X-2 SMA Negeri 5 Semarang.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Alfansyur (2015) menjelaskan bahwa triangulasi sumber berarti memeriksa data dari berbagai sumber informasi yang menyediakan informasi tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Data Tes

1) Pra siklus

Pada kegiatan prasiklus ini peserta didik diberi tugas oleh guru untuk menulis teks puisi bebas namun dengan tema kebudayaan yang ada di tempat kelahiran masing-masing peserta didik. Hasil pada pra siklus dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan keterampilan awal peserta didik kelas X-2 SMA N 5 Semarang dalam menulis puisi. Berikut tabel presentase nilai pra siklus.

Tabel 1. Presentase Nilai Pra Siklus Kelas X-2

No.	Nilai	Frek (fi)	Presentase
1	65-68	7	19%
2	69-72	7	19%
3	73-76	10	28%
4	77-80	8	22%
5	81-84	-	-
6	85-88	4	12%
	Total	36	100%

Tabel 2. Data Hasil Pra Siklus

No	Pencapaian	Skor
1	Rata-rata	74,3
2	Nilai Tertinggi	85
3	Nilai Terendah	65
4	Peserta didik yang Tidak Tuntas	14
5	Peserta didik yang Tuntas	22
6	Presentase peserta didik yang Tidak Tuntas	39%
7	Presentase peserta didik yang Tuntas	61%

Hasil nilai Pra Siklus kelas X-2 SMA Negeri 5 Semarang menunjukkan beberapa peserta didik belum tuntas. Pada pra siklus untuk total presentase peserta didik yang tidak tuntas terdapat 39% dan total peserta didik tuntas 61% dengan rata-rata 74,3. Nilai tertinggi yang diperoleh pada pra siklus 85, dan nilai terendah 65.

2. Siklus I

Pada kegiatan siklus 1 pertemuan ke-2 dilakukan pemerian treatment menulis puisi menggunakan teknik akrostik. Langkah awal yang dilakukan guru memberikan dahulu contoh video dan teks puisi akrostik, guru menjelaskan materi terkait langkah-langkah menulis puisi menggunakan teknik akrostik. Setelah peserta didik sudah mengetahui apa itu puisi akrostik dan langkah-langkah menulis puisi akrostik, peserta didik dibagikan LKPD untuk tugas menulis puisi akrostik dengan tema kebudayaan yang ada di tempat kelahiran

masing-masing peserta didik. Teknik akrostik bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik di kelas X-2 SMA Negeri 5 Semarang. Berdasarkan hal tersebut, terdapat peningkatan dalam keterampilan menulis puisi. Berikut data yang ditampilkan dalam bentuk presentase.

Tabel 3. Presentase Nilai Siklus 1 Kelas X-2

No	Nilai	Frek (fi)	Presentase
1	66-70	2	6 %
2	71-75	2	6%
3	76-80	5	14%
4	81-85	6	16%
5	86-90	13	36%
6	91-95	8	22%
	Total	36	100%

Tabel 4. Data Hasil Siklus 1

No	Pencapaian	Skor
1	Rata-rata	84,9
2	Nilai Tertinggi	95
3	Nilai Terendah	70
4	Peserta didik yang Tidak Tuntas	2
5	Peserta didik yang Tuntas	34
6	Presentase peserta didik yang Tidak Tuntas	6%
7	Presentase peserta didik yang Tuntas	94%

Pada tahapan siklus 1 terdapat peningkatan yaitu total presentase peserta didik yang tidak tuntas terdapat 6% dan total peserta didik tuntas 94% dengan rata-rata 84,8. Nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus 1 95, dan nilai terendah 70.

Berikut adalah hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan.

- a) Guru sudah memberikan arahan dan motivasi belajar terkait pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik.
- b) Guru sudah menggunakan waktu dengan alokasi yang tepat.
- c) Guru memberikan contoh video dan teks puisi akrosrik dengan tepat.
- d) Peserta didik sudah aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- e) Guru sudah memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.
- f) Peserta didik merasa antusias selama proses pembelajaran.

3. Siklus II

Tahapan pada siklus II yaitu dengan melalui tahapan merencanakan, mempersiapkan perangkat pembelajaran, dan penugasan menulis teks puisi menggunakan teknik akrostik tema kebudayaan yang ada di tempat kelahiran masing-masing peserta didik berbantuan media gambar. Dalam penerapannya siklus 1 sudah ada peningkatan, namun masih ada beberapa peserta didik yang belum tuntas, dari hasil refleksi pembelajaran mereka masih kesulitan menentukan citraan yang tepat dan majas yang sesuai dengan

puisinya, oleh karena itu perlu dilakukan treatment lanjutan pada siklus 2 yaitu penggunaan teknik akrostik berbantuan media gambar. Gambar yang dimaksud ini merupakan gambar yang sesuai dengan kebudayaan yang ada di tempat kelahiran masing-masing peserta didik. Siklus 2 dilakukan pada hari Senin, 20 Mei 2024 di kelas X-2 SMA Negeri 5 Semarang. Berikut merupakan hasil data siklus II dalam bentuk tabel persentase.

Tabel 5. Presentase Nilai Siklus II Kelas X-2

No	Nilai	Frek (fi)	Presentase
1	89-90	3	9%%
2	91-92	-	-
3	93-94	-	-
4	95-96	9	25%
5	97-98	-	-
6	99-100	24	66%
Total		36	100%

Tabel 4.6 Data Hasil Siklus II

No	Pencapaian	Skor
1	Rata-rata	97,6
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Terendah	90
4	Peserta didik yang Tidak Tuntas	0
5	Peserta didik yang Tuntas	36
6	Presentase peserta didik yang Tidak Tuntas	0%
7	Presentase peserta didik yang Tuntas	100%

Pada siklus II persentase lulus yaitu 100% (36 peserta didik) dan jumlah peserta didik tidak tuntas 0%, artinya tidak ada peserta didik yang tidak tuntas. Hal ini ditandai dengan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung, diantaranya adalah:

- 1) Peserta didik memiliki semangat dan motivasi yang tinggi.
- 2) Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan banyak yang bertanya.
- 3) Peserta didik merasa pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik berbantuan media gambar sangat menarik dan cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi.
- 4) Guru sudah tepat dalam melaksanakan pengelolaan waktu.

Berdasarkan data yang sudah dipaparkan, keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik berbantuan media gambar pada kelas X-2 di SMA Negeri 5 Semarang mengalami peningkatan. Hal ini diperoleh dari kegiatan pada tahapan pra siklus hingga siklus II. Presentase pada pra siklus ke siklus satu mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada tahap pra siklus sebesar 61% naik menjadi 94% di siklus I. Kemudian, mengalami kenaikan pada siklus II menjadi 100%.

b. Data Non Tes

Hasil dari data non tes merupakan hasil yang diperoleh dari pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan langsung dalam penelitian meliputi semua aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik. Sedangkan pengamatan tidak langsung dalam penelitian ini diambil melalui hasil angket.

1) Deskripsi hasil observasi

Hasil observasi pra siklus yang dilakukan oleh teman sejawat selama proses pembelajaran pada hari Senin, 13 Mei 2024 yakni perangkat pembelajaran yang disiapkan guru sudah lengkap, memuat identitas lengkap, kompetensi, dan tujuan. Modul ajar juga sudah dilengkapi instrumen dan rubrik penilaian. Pelaksanaan pembelajaran sudah berlangsung baik sesuai rencana pembelajaran. Interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran sudah terlihat baik, guru sudah menunjukkan kompetensi yang baik dalam melayani kebutuhan belajar peserta didik. Pengembangan sikap peserta didik sudah baik.

Pada tahap ini guru memberikan pre test sehingga belum ada penerapan model atau metode pembelajaran, guru telah menguasai materi, guru sudah menggunakan media pembelajaran yang menarik dan terintegrasi teknologi, peserta didik memberikan respons positif selama proses pembelajaran. Di akhir pembelajaran guru juga menerapkan evaluasi pembelajaran, selama proses pembelajaran guru menerapkan sikap positif, ramah, dan interaksi terjalin baik dengan peserta didik.

Hambatan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran, mereka masih kesulitan dalam menulis puisi yang sesuai dengan unsur fisik dan batin puisi. Hambatan guru selama proses pembelajaran merupakan alokasi waktu, karena pada hari itu sebelum pelajaran Bahasa Indonesia ada jadwal olah raga sehingga peserta didik terpotong waktunya untuk ganti pakaian dan pengkondisian kelas.

Hasil observasi siklus I yang dilakukan oleh guru pamong selama proses pembelajaran pada hari Selasa, 14 Mei 2024 yakni perangkat pembelajaran yang disiapkan guru sudah lengkap, memuat identitas lengkap, kompetensi, dan tujuan. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik sesuai rencana pembelajaran yang disusun. Interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran sudah terlihat baik, guru sudah menunjukkan kompetensi yang baik dalam melayani kebutuhan belajar peserta didik. Pengembangan sikap peserta didik sudah baik, guru sudah menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengembangkan sikap positif peserta didik terutama sikap mandiri dan kreatif.

Penggunaan metode pembelajaran sudah bisa menumbuhkan semangat belajar peserta didik dan cukup menarik perhatian, penyampaian materi pelajaran sudah jelas dan sistematis, guru sudah menguasai materi dengan baik dan benar. Penggunaan media pembelajaran juga sudah cukup baik dan menunjang dalam memahami materi pelajaran. Peserta didik sudah memberikan respons yang positif dan mereka antusias dalam kegiatan pembelajaran sehingga suasana lebih hidup.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran menggunakan media yang menarik dan sudah sesuai dengan CP serta membuat peserta didik berlatih berpikir kreatif untuk menuangkan gagasan. Selama proses pembelajaran guru menunjukkan perilaku positif dan selalu berusaha untuk membantu peserta didik yang mengalami hambatan, sehingga semua peserta didik bisa dilayani dengan baik. Hambatan yang dialami guru yaitu dalam alokasi waktu, ke depannya guru perlu merinci setiap tahapan dan waktu secara mendetail.

Hasil observasi siklus II yang dilakukan oleh teman sejawat selama proses pembelajaran pada hari Senin, 20 Mei 2024 yakni perangkat pembelajaran yang disiapkan guru sudah lengkap, mosul ajar sudah rinci dan lengkap. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik sesuai rencana pembelajaran. Interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran sudah terjalin dengan baik, guru sudah menunjukkan kompetensi yang baik dalam melayani kebutuhan belajar peserta didik. Pengembangan sikap peserta didik sudah baik, guru sudah menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengembangkan sikap positif.

Selama proses pembelajaran guru juga sudah menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga membuat kelas menjadi aktif, penyampaian materi pelajaran sudah

jelas dan sistematis, guru menguasai materi dengan baik. Dalam penggunaan media pembelajaran juga sudah cukup baik, guru menggunakan media video dan beberapa contoh teks puisi akrostik sehingga menunjang peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Peserta didik sudah memberikan respons yang positif dan mereka antusias dalam kegiatan pembelajaran sehingga suasana lebih hidup. Guru sudah melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara yang menarik. Selama proses pembelajaran guru menunjukkan perilaku positif dan selalu berusaha untuk membantu peserta didik yang mengalami hambatan, sehingga semua peserta didik bisa dilayani dengan baik.

Hambatan yang dialami guru yaitu dalam alokasi waktu, karena pada hari itu sebelum pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik terjadwal mata pelajaran olah raga sehingga perlu waktu untuk peserta didik berganti pakaian dan pengkondisian kelas.

b. Deskripsi hasil angket

Angket digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Peserta didik diberikan 5 pertanyaan jawaban “YA” atau “TIDAK” sebanyak 5 pertanyaan setelah pengambilan data pra diklus, siklus I, dan siklus II. Berikut merupakan hasil angket dari peserta didik kelas X-2 SMA Negeri 5 Semarang mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik.

Dari hasil data angket pra siklus dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan tindakan pra siklus yaitu pre test menulis puisi bebas dengan tema kebudayaan yang ada di tempat kelahiran masing-masing peserta didik kondisinya dihasilkan data berikut, 55,6% peserta didik tidak menyukai pembelajaran menulis puisi, dan 44,4% peserta didik menyukai pembelajaran menulis puisi. Kemudian 55,6% peserta didik tidak merasa senang setelah mengetahui pembelajaran menulis puisi, dan 44,4% peserta didik merasa senang setelah mengetahui pembelajaran menulis puisi. Dari hasil angket tersebut didapatkan data 55,6% peserta didik sebelumnya tidak memahami pembelajaran menulis puisi, dan 44,4% peserta didik sebelumnya sudah memahami pembelajaran menulis puisi. Dari data dihasilkan bahwa seluruh peserta didik 100% sudah pernah menulis puisi sebelumnya namun 52,8% peserta didik belum mengetahui langkah-langkah menulis puisi, dan 47,2% peserta didik sudah mengetahui langkah-langkah menulis puisi.

Dari hasil data angket Siklus I dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan tindakan pemerian teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi dengan tema kebudayaan yang ada di tempat kelahiran masing-masing peserta didik kondisinya dihasilkan data berikut, 100% peserta didik sudah memahami teknik akrostik dalam penulisan puisi, 100% peserta didik berpendapat bahwa teknik akrostik dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi, 100% peserta didik merasa lebih mudah menulis puisi menggunakan teknik akrostik, kemudian 100% peserta didik sudah bisa menulis puisi menggunakan teknik akrostik. Dari hasil angket didapatkan data bahwa sebanyak 25% peserta didik merasa tidak ada hambatan ketika menulis puisi menggunakan teknik akrostik, namun ada beberapa peserta didik yang mengalami hambatan ketika menulis puisi melalui teknik akrostik, sebanyak 41,7% peserta didik mengalami hambatan dalam menentukan citraan yang tepat dalam menulis puisi akrostik, dan sebanyak 33,3% peserta didik mengalami hambatan dalam menentukan majas yang tepat dalam menulis puisi akrostik.

Dari hasil data angket Siklus II dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan tindakan pemerian teknik akrostik berbantuan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi dengan tema kebudayaan yang ada di tempat kelahiran masing-masing peserta didik kondisinya dihasilkan data berikut, 100% peserta didik sudah bisa menulis puisi menggunakan teknik akrostik berbantuan media gambar, 94,4% peserta didik tertarik menulis puisi menggunakan teknik akrostik berbantuan media gambar, dan 5,6% peserta didik tidak tertarik menulis puisi menggunakan teknik akrostik berbantuan media gambar. Selain itu, 2,8% memilih bahwa menulis puisi menggunakan teknik akrostik berbantuan media gambar tidak memudahkan dalam menulis puisi 97,2% peserta didik berpendapat bahwa ke depannya akan selalu menerapkan teknik akrostik berbantuan media gambar dalam menulis puisi, dan 2,8% peserta didik berpendapat bahwa ke depannya tidak selalu menerapkan teknik akrostik berbantuan media gambar dalam menulis puisi. Dari hasil

angket di atas didapatkan juga data bahwa 100% peserta didik berpendapat bahwa menulis puisi menggunakan teknik akrostik berbantuan media gambar sudah dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi, dan 100% peserta didik juga berpendapat bahwa teknik akrostik berbantuan media gambar sudah efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi.

4. KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan penelitian tidakan kelas, dibagi menjadi tahap yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus guru akan memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis puisi bebas dengan tema kebudayaan yang ada di tempat kelahiran masing-masing peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian untuk kegiatan pra siklus peserta didik dengan tema kebudayaan yang ada di tempat kelahiran masing-masing peserta didik. Pada pra siklus untuk total presentase peserta didik yang tidak tuntas terdapat 39% dan total peserta didik tuntas 61% dengan rata-rata 74,3. Nilai tertinggi yang diperoleh pada pra siklus 85, dan nilai terendah 65. Oleh karena itu peneliti memberikan solusi alternatif melalui teknik akrostik dalam meningkatkan keterampulan menulis puisi yang dilakukan pada siklus I.

Pada tahapan siklus 1 terdapat peningkatan yaitu total presentase peserta didik yang tidak tuntas terdapat 6% dan total peserta didik tuntas 94% dengan rata-rata 84,8. Nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus 1 95, dan nilai terendah 70. Namun pada siklus I ternyata masih belum optimal dikarenakan masih ada peserta didik yang tidak tuntas, sehingga dilakukan treatment tambahan yaitu penggunaan media gambar untuk memudahkan peserta didik menulis puisi akrostik. Pada siklus II persentase lulus yaitu 100% (36 peserta didik) dan jumlah peserta didik tidak tuntas 0%, artinya tidak ada peserta didik yang tidak tuntas. Sehingga dari kegiatan pra siklus ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.

Hal tersebut tentunya menjadi suatu pertimbangan bagi peneliti terkait motivasi belajar peserta didik yang meningkat dengan menggunakan teknik akrostik berbantuan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik. Selain itu, perilaku perubahan sikap positif peserta didik kelas X-2 juga mengalami peningkatan, mereka menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Pt Rineka Cipta
- Bawamenewi, A. (2021). Teknik Akrostik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5(2), 638-642.
- Dalman. (2016). Keterampilan Menulis. Rajawali Pers.
- Emha, Ratna Juwitasari; Abdullah, Varatisha Anjani; Pujiati, Tri ; Iskandar, Y. (2020). Pelatihan Virtual Menulis Puisi Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Di Smp Negeri 1 Karangampel Kab. Indramayu. Abdi Laksana, 1(September), 71–75
- Hamsa, H., Sukirman, S., & Firman, F. (2019). Menulis Puisi Dengan Teknik Akrostik. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 8(2), 67-74.
- Hidayat, G. T., & Indihadi, D. (2018). Teknik Akrostik Dalam Penulisan Puisi. Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(2), 103-109.
- Musfirah, M., Agussalim, H., Kasau, M. N. R., Khalik, S., Lanta, J., & Saifullah, S. (2022). Pengaruh Teknik Akrostik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa. Cakrawala Indonesia, 7(1), 9-14.

- Nurahman, N. F., Suhedin, S., & Nurfadillah, F. (2022). Tinjauan Struktur Pada Puisi “Aku Ingin” Karya Sapardi Djoko Damono Menggunakan Pendekatan Strukturalisme. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 2(1), 25-30.
- Pitaloka, A., & Sundari, A. (2020). Seni Mengenal Puisi. Guepedia.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing.
- Sudarma, P. (2020). Mengupas Puisi. Cv Media Educations.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81.
- Sumiyati, S. (2022). Keefektifan Teknik Akrostik Dalam Keterampilan Menulis Puisi. *Language: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 242-249.
- Susanti, E. (2020). Keterampilan Berbicara. Depok: Rajawali Persada
- Tabroni, Roni.2007. Melejitkan Potensi Mengasah Kreativitas Menulis Artikel. Bandung:Nuansa
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa. Angkasa.
- Yunus, S. (2015). *Kompetensi Menulis Kreatif*. Ghalia Indonesia.
- Yusman, L., & Defita, L. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Elementary: Kajian Teor*